

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Pada Masa Covid-19 Di Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah

Zuhratul Azizah¹, Ibrahim¹

¹Geograf Education, Muhammadiyah University of Mataram, zuhratulazizah9@gmail.com

Keywords:

Empowerment,
Creative Economy,
Sepakek Village

Abstract: Sepakek Village is one of the villages in Pringgarat sub-district of Central Lombok that has implemented creative economic activities in empowering the community, but has not touched the entire village community layer given its diversity of characteristics. Coupled with the emergence of covid-19 protesters further aggravate the situation. This research aims to examine community empowerment through creative economy during covid-19 in Sepakek village, Pringgarata district of Central Lombok. This type of research is quantitative with survey method then analyzed descriptively. The results of this study show that community empowerment through the creative economy in Sepakek village has not been running to its full potential. This is due to several factors including human resources, capital and infrastructure.

Kata Kunci:

Pemberdayaan,
Ekonomi Kreatif,
Desa Sepakek

Abstrak: Desa Sepakek adalah salah satu desa di kecamatan Pringgarat Lombok Tengah yang telah menerapkan kegiatan ekonomi kreatif dalam memberdayakan masyarakat, tetapi belum menyentuh keseluruhan lapisan masyarakat desa mengingat keragaman karakteristiknya. Ditambah dengan kemunculan pandemi covid-19 semakin memperparah keadaan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pada masa covid-19 di desa Sepakek kecamatan Pringgarata Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menghasilkan gambaran dari data yang telah terkumpul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif di desa Sepakek belum berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan karena beberapa faktor diantaranya faktor sumber daya manusia, modal dan sarana prasarana.

Article History:

Received: 16-08-2021

Revised : 18-09-2021

Accepted: 25-09-2021

Online : 30-09-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Secara definitif Propinsi Nusa Tenggara Barat pada Tahun 2019 memiliki sepuluh kabupaten/kota. Kabupaten Lombok Tengah sebagai salah satu bagian dari Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan kepadatan penduduk mencapai 947.488 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun 2018–2019 sebesar 0,86%. Berdasarkan BPS (2020) kabupaten lombok tengah memiliki penduduk dengan jumlah usia kerja yang cukup tinggi yaitu sekitar 66% dengan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja sebesar 71,13 % (Muaidy Yasin, M. Irwan, & Wahyunadi, 2020).

Dari data tersebut diketahui bahwa Kabupaten Lombok Tengah tergolong produktif, tetapi angka kemiskinan masih tinggi. Dari tahun 2012 hingga tahun 2019 tercatat presentase kemiskinan di kabupaten Lombok Tengah terus menurun tetapi dilihat dari jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Lombok Tengah memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi.

Tabel 1. Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Lombok Tengah, 2012–2019

Tahun	Garis Kemiskinan	Jumlah	Persentase Penduduk Miskin
2012	285 665	146 000	16,71
2013	306 311	145 200	16,20
2014	319 518	145 177	16,03
2015	335 286	147 940	16,26
2016	357 337	145 370	15,80
2017	369 645	142 142	15,31
2018	386 676	130 002	13,87
2019	404 633	128 822	13,63

Sumber: Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka 2020

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin pada wilayah kabupaten Lombok Tengah masih tinggi, padahal daerah ini termasuk wilayah yang memiliki jumlah usia produktif cukup tinggi. Permasalahan tersebut harus segera diselesaikan salah satunya dengan pengembangan ekonomi kreatif. Berbagai program Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi lokal masyarakat. Perubahan bagi masyarakat terlebih pada peningkatan pengetahuan dan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan dan partisipasi dilakukan sepenuhnya bisa melalui program pemerintah, swasta/Lembaga dan masyarakat. Namun pelaksanaannya masih membutuhkan partisipasi unsur-unsur masyarakat lain yang akan mendukung program pemberdayaan tersebut (Ibrahim & Mintasrihardi, 2020).

Desa Sepakek adalah salah satu desa yang telah menerapkan konsep ekonomi kreatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Berikut disajikan tabel beberapa item dari ekonomi kreatif desa Sepakek tahun 2020.

Tabel 2. Sektor, dan Jumlah ekonomi kreatif desa Sepakek 2020

Sektor	Jumlah
Kerajinan rumah tangga	2 jenis
Industri Pangan	1 jenis
Perdagangan Besar	1 jenis
Perdagangan Eceran	12 jenis
lembaga keuangan bukan bank	1 unit
Sewa Bangunan	3 unit
Jasa hiburan dan rekreasi	1 jenis
Angkutan	8 unit
Air Minum	1 jenis

Sumber: IDM, Desa Sepakek, 2020

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat Desa Sepakek, dilihat dari aspek umur, mayoritas masih tergolong dalam masyarakat yang berumur produktif mencapai 63,97 persen. Tingkat pendidikan masyarakat terbanyak ialah Sekolah Dasar (SD) mencapai 42,11 persen, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sarjana rata-rata dibawah 50 persen.

Pekerjaan utama sebagai petani tertinggi mencapai 80,56 persen, pekerjaan lain diluar petani (peternak, nelayan, wiraswasta, karyawan dan PNS) masih rendah dibawah 50 persen. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat desa Sepakek sangat beragam. Informasi penelitian ini dapat sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dalam mengembangkan program berbasis sosial ekonomi masyarakat Desa Sepakek Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Covid-19 telah menjadi wabah pandemi global. Virus tak kasat mata ini tidak hanya mengancam keselamatan jiwa manusia saja, tetapi juga telah memporakporandakan sektor ekonomi dan sosial secara luas. Untuk meminimalisir dampak Covid-19, semua kalangan dituntut untuk berperan aktif dan nyata dalam mengatasinya, termasuk setiap elemen desa Sepakek. Dengan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh desa Sepakek, masyarakat berikhtiar untuk mempertahankan kelangsungan hidup pada masa pandemi Covid-19.

Berbagai langkah masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan ekonomi masa pandemi seperti ekonomi kreatif. Penerapan ekonomi kreatif belum menyentuh keseluruhan masyarakat desa sepakek mengingat keragaman karakteristik. Diperlukan langkah pemberdayaan terhadap masyarakat yang mampu memberikan kemanfaatan dalam mempertahankan kehidupan di masa Covid-19 terutama bagi masyarakat menengah kebawah desa Sepakek. Berdasarkan identifikasi tersebut ekonomi kreatif sebagai alternatif. Pada penelitian ini penting untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pada masa covid-19 di desa Sepakek kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menghasilkan gambaran dari data yang telah terkumpul.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable. Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya.

Salah satu strategi yang memungkinkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan ekonomi yang berbasis kreatifitas. Di sini, masyarakat akan difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang kelanjutan mutu kehidupan mereka sendiri. Selain itu mereka juga menemu-kenali solusi yang tepat dan mengakses sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya eksternal maupun sumber daya milik masyarakat itu sendiri. Pengembangan ekonomi kreatif industri kreatif saat ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan sehingga industri kreatif tidak dapat berjalan maksimal. Ketidakmaksimalan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rendahnya kualitas sumberdaya manusia, minim modal, dan kekurangan sarana prasarana.

1. Sumberdaya Manusia

Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari tiga ketegori yaitu : Pertama, pendidikan, yaitu angka melek huruf dan rata-rata

lama bersekolah. Kedua, derajat kesehatan yang terbaca dari angka harapan hidup. Ketiga, pendapatan penduduk yang diukur dengan daya beli masyarakat. Berdasarkan tingkat pendidikan dan pendapatan penduduk, desa Sepakek memiliki indeks pembangunan manusia rendah dengan rata-rata pendidikan masyarakat tertingi Sekolah Dasar (SD) mencapai 42,11 persen dan buta huruf mencapai 789 jiwa dengan rata-rata mata pencaharian sebagai petani. Tetapi angka harapan hidup masyarakat cukup tinggi yaitu mencapai usia 63 tahun.

Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh tinggi bagi kelangsungan usaha dibidang ekonomi kreatif. Manusiian yang berkualitas akan mampu menajemen suatu usaha dengan baik. Berdasarkan wawancara mendalam dengan Zulkifli (Karang Taruna Desa Sepakek) menjelaskan bahwa industri kreatif yang pernah dibentuk oleh BUMDes dan Karang Taruna desa sepakek pada akhirnya terhenti di tengah jalan dikarenakan kelemahan manajemen dari berbagai unsur yang tergabung di dalamnya.

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam meningkatkan ekonomikreatif ditingkat desa karena dipengaruhi rendahnya Sumberdaya Manusia pengelola. Factor penghambat BUMDes pada kawasan pertambangan emas adalah 1) faktor anggaran, 2) factor Sumberdaya Manusia pengelola, dan 3) Terbatasnya dukungan dari pihak swasta,. Factor pendukung sebagai penguat adalah 1) komitmen pemerintah, dan 2) tersedianya potensi Sumber Daya Alam. Keberadaan factor penghambat karena banyak program pemerintah yang dibiayai. Diperlukan kerja keras pengelola BUMDes dalam mengembangkan usaha melalui program-program kreatif dan inovatif untuk dapat berdaya saing (Ali, Sutarna, Abdullah, Kamaluddin, & Mas'ad, 2019).

Pernyataan ini diperkuat dari pernyataan dalam perkembangannya BUMDes masih banyak mengalami banyak kendala diantaranya: (1) permasalahan manajemen usaha (2) manajemen operasional (3) manajemen sumber daya manusia. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah adalah: (1) Pelatihan Motivasi Usaha, (2) Penerapan Teknologi Informasi untuk Pelaporan Keuangan dan Pemasaran Online (3) Pelatihan Pengelolaan manajemen SDM dan Keuangan (4) Pendampingan (Mahmudi & Damayanti, 2020), (Edwards и съавт., 2013), (Khosiah & Muhardini, 2019).

2. Modal

Modal finansial dan material sangat penting untuk menjalankan suatu usaha. Pada pelaku usaha kecil dan menengah di beberapa daerah termasuk desa Sepakek, umumnya mengalami kekurangan modal yang diperlukan untuk mengembanganagkan usahanya. Mengingat pekerjaan dominan masyarakat adalah petani yang berpenghasilan minim. Dalam hal ini pemerintah telah membentuk program pendanaan untuk desa sejak tahun 2015 hingga sekarang. Dengan salah satu fokusnya adalah pemulihan ekonomi nasional melalui pengembangan usaha produktif yang dikelola oleh BUMDes atau BUMDes. Keberadaan modal usaha sangat menjamin keberlansungan program dalam mendukung ekonomi kreatif ditingkat desa.

Keberadaan pelatihan administrasi pada program simpan pinjam memberikan dampak positif dalam pengembangan usaha. Hal ini dibuktikan dari sebelumnya pengolahan admnistrasi masih bersifat administrasi manual dan berubah menggunakan komputerisasi dengan sistem yang teratur (Ibrahim, Mas,ad, Kamaluddin, & Djunaidi, 2018) dan (Ariadi & Sudarso, 2020).

3. Sarana Prasarana

Faktor ketertinggalan desa dapat ditengarai dengan masih minimnya ketersediaan sarana dan prasarana, berdasarkan data Badan Pusat Statistik terlihat bahwa jumlah desa yang membutuhkan sarana dan prasarana masih tinggi, yaitu meliputi internet berjumlah 25.758

desa (35%), air bersih 4.187 desa (6%), listrik 24989 desa (34%), pasar 61.264 desa (84%), dan jalan usaha tani 20.205 desa (42%). Sumber daya manusia serta sarana dan prasarana terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan keduanya dapat meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa. Namun, kemampuan kedua variabel tersebut dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa tergolong rendah (Hendri, Sapto BS, Ni Putu Chandra Ayu Ardania, 2016), (Pandey & Sarajar, 2017), (Darmawan, 2018) dan (Suharsono, Muchsin, & Afifuddin, 2019).

Keberadaan sarana desa memberikan dampak terhadap kemudahan akses masyarakat. Akses pada Desa Sepakek memberikan dampak positif bagi keberlangsungan ekonomi masyarakat. Hal ini terbukti data yang dimiliki bahwa desa memiliki ketersediaan sarana dan prasana. Kondisi ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ketersediaan Sarana Prasarana Desa Sepakek

Sarana Prasaran	Ketersediaan
Internet	Tersedia
Air bersih	Tersedia
Listrik	Tersedia
Pasar	Tidak tersedia
Jalan	Tersedia

Sumber: Kecamatan Pringgarata Dalam Angka, 2020

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa desa Sepakek masih kekurangan dalam hal ketersediaan sarana prasarana. Ketersediaan sarana prasarana sangatlah penting bagi kelangsungan perekonomian masyarakat terlebih lagi dengan ketersediaan pasar. Pasar merupakan pusat perekonomian. Tren belanja online meningkat 38,3% selama pandemi. Hal ini menjadi kesempatan bagi masyarakat desa Sepakek untuk memasarkan produk melalui internet. Masuknya Teknologi informasi 4.0 memberikan peluang pada ekonomi kreatif bersaing di dunia digital. Namun ditengah masyarakat masih sangat rendah dalam mengembangkan diri. Oleh karena itu, diperlukan keaktifan masyarakat dalam mengembangkan diri dan menyesuaikan terhadap perkembangan zaman.

Pendidikan di Indonesia saat ini mendorong seluruh level pendidikan, terutama pendidikan tinggi untuk memanfaatkan kemajuan teknologi digital dan komputasi pendidikan era revolusi industry keempat. Beberapa solusi yang bisa dilakukan antara lain, kesesuaian kurikulum dan kebijakan dalam pendidikan, kesiapan SDM dalam memanfaatkan ICT, mengoptimalkan kemampuan peserta didik, dan mengembangkan nilai - nilai (karakter) peserta didik, serta dan kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital (Reflianto & Syamsuar, 2018), (Huseno, 2018) dan (Wardani & Andriyani, 2020).

Pernyataan ini diperkuat keberhasilan BUMDes tidak hanya pada jumlah produk yang ditawarkan, namun juga bergantung pada perangkat atau sumber daya manusia dalam melakukan manajemen pengelolaan BUMDes itu sendiri. Kendala yang dihadapi saat ini adalah lemahnya pengetahuan dan kemampuan pengelola BUMDes dalam hal pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam melakukan pemasaran dan penjualan secara online atau yang dikenal dengan istilah e-commerce (Hastriyandi & Munandar, 2018), (Sulaksana & Nuryanti, 2019), (Basuki & Arison, 2019), (Permana, 2020) dan (Widhayani Puri Setioningtyas, I Made Bagus Dwiarta, R. Bambang Dwi Waryanto, & Bisma Arianto, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif pada masa pandemi covid-19 di desa sepakek kecamatan pringgarata lombok tengah masih sangat kurang dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah sumber daya manusia,

Untuk meningkatkan pemberdayaan terhadap masyarakat melalui ekonomi kreatif haruslah diiringi dengan pembinaan terhadap masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Sehingga mampu memajemen usaha dengan sebaik-baiknya dengan modal dan sarana prasarana yang tersedia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah Ta'ala dengan karunianya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan artikel ilmiah ini. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan artikel ilmiah ini terutama bapak Dr. Ibrahim, M.Sc selaku dosen pendamping kami untuk penyusunan artikel ilmiah sehingga bisa selesai sesuai harapan. Kaprodi dan semua dosen pendidikan geografi yang selalu mendukung segala kegiatan kemahasiswaan. Pihak desa yang telah membantu dalam pengumpulan data. Serta keluarga yang selalu mendoakan dan selalu ada.

REFERENSI

- Ali, I. I., Sutarna, I. T., Abdullah, I., Kamaluddin, K., & Mas'ad, M. (2019). Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat. *Sosiohumaniora*. <https://doi.org/10.24198/Sosiohumaniora.V21i3.23464>
- Ariadi, S., & Sudarso, S. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Jawa Timur. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 13(2), 169. <https://doi.org/10.20473/jsd.V13i2.2018.169-182>
- Basuki, J., & Arison, A. (2019). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Kasus Sistem Online Layanan Administrasi Kemendagri). *Journal Of Public Policy And Applied Administration*.
- Darmawan, A. (2018). Pembangunan Sarana Dan Prasarana Transportasi Desa Di Desa Terisolir. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 8(1), 79–97.
- Edwards, D., Griffin, T. T., Dredge, D., Jamal, T., Eagles, P. F. J., Saarinen, J., ... Frawley, S. (2013). Editorial Board. *Journal Of Policy Research In Tourism, Leisure And Events*, 2(January 2015), 37–41.
- Hastriyandi, H., & Munandar, M. (2018). Penerapan Sistem Pemasaran Berbasis Online Pada Produk Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) "Usaha Bersama" Desa Sebayon Kabupaten Sambas. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 189–195. <https://doi.org/10.32696/Ajpkm.V2i2.201>
- Hendri, Sapto Bs, Ni Putu Chandra Ayu Ardania, I. R. Dan S. A. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sarana Dan Prasarana Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Lombok Tengah. *Conference On Management And Behavioral Studies*, 544–554.
- Huseno, T. (2018). Strategi Perguruan Tinggi Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Rekaman*, 2(2), 30–40.
- Ibrahim, I., Mas,Ad, M., Kamaluddin, K., & Djunaidi, A. (2018). Peningkatan Kualitas Pelayanan Badan Usaha Milik Desa Melalui Pelatihan Administrasi Program Simpan Pinjam Di Selebung Batukliang Lombok Tengah. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.V1i2.457>
- Ibrahim, I., & Mintasrihardi, M. (2020). Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Amal

- Usaha Muhammadiyah Di Sumbawa Barat. *Jurnal Geografi*.
<https://doi.org/10.24114/jg.v12i02.17734>
- Khosiah, K., & Muhardini, S. (2019). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Bumdes Mart Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5).
<https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.980>
- Mahmudi, A. A., & Damayanti. (2020). Penerapan Teknologi Informasi Dan Pengembangan Manajemen Bumdes „Bangun Yuwana“ Desa Sumberjo Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(03), 164–167.
- Muaidy Yasin, M. Irwan, & Wahyunadi. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Economics And Business*, 6(2), 134–164. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i2.52>
- Pandey, S. V., & Sarajar, A. N. (2017). Pentingnya Pembangunan Sarana Prasarana Transportasi Sebagai Upaya Membangun Desa Di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara Sisa. *Jurnal Sipil Statik*, 5(10), 649–656.
- Permana, I. P. (2020). Kinerja Usaha Bumdes Di Kabupaten Bekasi Dipengaruhi Oleh Orientasi Kewirausahaan, Teknologi Digital Kewirausahaan Dan Motivasi Usaha. *Jurnal Usaha*, 1(2), 11–18. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.512>
- Reflianto, & Syamsuar. (2018). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13.
- Suharsono, S., Muchsin, B., & Afifuddin, A. (2019). Implementasi Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Produktif (Studi Kasus *Respon Publik*.
- Sulaksana, J., & Nuryanti, I. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kasus Di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.11>
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*.
- Widhayani Puri Setioningtyas, I Made Bagus Dwiarta, R. Bambang Dwi Waryanto, & Bisma Arianto. (2020). Pemanfaatan Multimedia Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Dan Produk Oleh-Oleh Desa Wisata Di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–13.
<https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.1.1.2334>